**“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam Bontang***”*

**Andi Liliandriani**(1)

Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitsa Al Asyariah Mandar

(a[liliandriani@gmail.com](mailto:liliandriani@gmail.com))

**RINGKASAN**

Persalinan adalah kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. *Sectio Caesarea* adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan uterus. *Sectio Caesarea* ini direncanakan lebih dahulu karena sudah diketahui bahwa kehamilan harus diselesaikan dengan pembedahan itu. Keuntungannya ialah bahwa waktu pembedahan dapat ditentukan oleh dokter yang akan menolongnya dan segala persiapan dapat dilakukan dengan baik. Kerugiannya yaitu segmen bagian bawah uterus belum membentuk dengan baik sehingga menyulitkan dengan pembedahan, dan lebih mudah terjadi atonia uteri dengan perdarahan karena uterus belum mulai dengan kontraksinya. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa umumnya keuntungan lebih besar dari pada kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dengan *Sectio Caesarea*, letak sungsang dengan *Sectio Caesarea* dan ketuban pecah dini dengan *Sectio Caesarea*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari sampai 21 Februari 2015. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang melakukan persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang pada bulan Januari 2014 – Januari 2015 yang terdaftar di bagian rekam medik. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling.* Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square.* Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan *Sectio Caesarea*, letak sungsang dengan *Sectio Caesarea* dan ketuban pecah dini dengan *Section Caesarea.* Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea*, letak sungsang dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea* dan ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea,* dan diharapkan kepada ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan, asupan makanan dan selalu mengontrol kehamilan di Puskesmas, Rumah Sakit dan pelayanan kesehatan terdekat.

**Kata kunci : Sectio Caesarea; Umur ibu; Letak Sungsang; KPD; RS Islam Bontang**

**PENDAHULUAN**

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna dan sehat. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan normal atau alami dan persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. *Sectio Caesarea* merupakan pengeluaran janin melalui insisi dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi). Persalinan*Sectio Caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi disbanding persalinan pervaginam.(Cunningham, 2007).

*Sectio Caesarea* berkembang sejak abad ke- 19 sampai tiga dekade terakhir pada abad ke- 20. Selama periode itu terjadi penurunan angka kematian dari 100% menjadi 20%. Bedah caesarea pertama kali disebut sebagai cara melahirkan bayi dalam dunia kedokteran ditahun 1794, namun pada saat itu melahirkan dengan bedah *Caesarea* memiliki resiko kematian ibu yang besar.Hal tersebut disebabkan tidak tersedianya peralatan, obat bius, antibiotik, maupun tehnik pembedahan yang baik. Oleh karena itu, bedah caesarea pada masa itu hanya dilakukan jika persalinan normal (vaginal) mengancam keselamatan ibu dan janin. Ditemukannya bedah caesarea memang dapat mempermudah proses persalinan sehingga banyak ibu hamil yang lebih memilih alternatif ini, walaupun sebenarnya mereka bisa melahirkan secara normal(Anonim, 2009).

Menurut *Word Health Organitation* (WHO), standar rata-rata *Sectio Caesarea* disebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bias lebih dari 30%. Jumlah tindakan *Sectio Caesarea* di Inggris sekitar 29,1% per 1000 kelahiran pada tahun 2004. Pada tahun 2001-2003, angka kejadian *Sectio Caesarea* di Kanada adalah 22,5% per 1000. Permintaan *Sectio Caesarea* di sejumlah Negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Saifuddin, 2009)

Insidensi dan mortalitas *Sectio Caesarea* di seluruh dunia meningkat selama 5 tahun ini. Di Amerika Serikat setiap 10 wanita melahirkan setiap tahunnya pernah menjalani *Sectio Caesarea*. Di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 9.550 kasus per 100.000 kasus pada tahun2005 .

Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22.8% dari seluruh persalinan (Mitayani, 2011). Untuk wilayah kota Bontang, angka persalinan melalui bedah*Sectio Caesarea* pada tahun 2009 dilaporkan sebanyak 889 (1,35%) dari total persalinan 9.525. angka ini tampak statis pada tahun 2010 yaitu 906 (1,35%) dari jumlah persalinan total 9.796,sedangkan pada tahun 2011 angka persalinan melalui bedah *Sectio Caesarea* dilaporkan berjumlah 785 (1,23%) dari total persalinan 9.185, meningkat pada tahun 2012 berkisar 2.915 (1,95%) dari total persalinan 10.353.

Di Rumah Sakit Islam Bontang, pada tahun 2013 tercatat 89 kali persalinan dilakukan dengan bedah *Sectio Caesarea* dari total persalinan 214. Terjadi peningkatan pada tahun 2014 yaitu tercatat 103 persalinan dilakukan dengan bedah *Sectio Caesarea*. Untuk bulan Januari tahun 2014 sampai dengan bulan Desember tahun 2014 tercatat 103 persalinan *Sectio Caesarea* (Data sekunder Rumah Sakit Islam Bontang)

Indikasi untuk melakukan *Sectio Caesarea* baik dari ibu maupun janin yang terbesar adalah disproporsi (21%), gawat janin (14%), plasenta previa(11%), riwayat *Sectio Caesarea* (11%), kelainan letak (10%), incoordinate uterine action (9%), panggul sempit (8%) dan pre-eklampsia maupun eklampsia (7%) dengan angka kematian ibu sebelumdikoreksi 17% dan setelah dikoreksi menjadi 58%. Indikasi lain dilakukannya *Sectio Caesarea* pada ibu adalah tumor jalan lahir yang menimbulkan obstruksi, stenosis serviks ovarium dan masih banyak lagi yang lain (Mansjoer. A, 2007)

Beberapa faktor yang menjadi indikasi terjadinya persalinan *Sectio Caesarea* adalah factor umur ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Ibu yang berumur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat berisiko untuk persalinan patologis sebagai indikasi persalinan *Sectio Caesarea*. Kehamilan ibu dengan usia dibawah 20 tahun berpengaruh kepada kematangan fisik dan mental dalam menghadapi persalinan. Rahim dan panggul ibu seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya diragukan kesehatan dan keselamatan janin dalam kandungan. Selain itu mental ibu belum cukup dewasa sehingga sangat meragukan pada keterampilan perawatan diri ibu dan bayinya. Faktor lain yaitu letak sungsang. Ini bias disebabkan oleh abnormalitas uterus seperti mioma uteri atau uterus bikornis, kehamilan ganda dan kematian janin dalam kandungan. Dari faktor lainnya, Ketuban Pecah Dini (KPD) juga merupakan kasus yang banyak terjadi, salah satu penyebabnya adalah adanya infeksi pada genitalia, serviks inkompeten, hidramnion dan kehamilan preterm. (Mansjoer A, 2001)

Beragam fakor yang mempengaruhi tingginya angka persalinan *Sectio Caesarea* perlu di identifikasi, apakah ada indikasi medis yang menyebabkan ibu hamil harus melewati persalinan dengan cara *Sectio Caesarea* atau hanya keputusan ibu yang menginginkan persalinan secara *Sectio Caesarea* tanpa adanya indikasi medis dan dapat melakukan persalinan normal, sehingga bidan maupun dokter dapat mempertimbangkan apakah keputusan untuk melaksanakan pembedahan tersebut tepat atau tidak. Beradasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang.

**BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Botang. Populasi dalam penlitian ini adalah semua pasien yang melalukan *Sectio Caesarea* di RS Islam Bontang berjumlah 30 yang pengambilan sampelnya diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen kejadian persalinan SC dan variabel independen yang terdiri dari umur ibu, letak sungsang, dan ketuban pecah dini.

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Bontang, berlangsung sejak Tanggal 21 Januari 2015 – 21 Februari 2015**.** Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 status dari seluruh pasien yang menjalani operasi *Sectio Caesarea*. Dari hasil pengolahan yang dilakukan, disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya tentang ada tidaknya hubungan umur ibu dengan kejadian persalinan SC, letak sungsang dengan kejadian persalinan SC dan hubungan ketuban pecah dini dengan persalinan SC di Rumah Sakit Islam Bontang. . Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

* 1. **Analisis Univariat**

**Tabel 1**

**Distribusi Responden *Sectio Caesarea* menurut Karakteristik Responden**

**Di Rumah Sakit Islam Bontang tahun 2015**

**Variabel n (%)**

**Umur**

25-27 tahun 7 23,3%

28-30 tahun 8 26,7%

31-33 tahun 3 10,0%

34-36 tahun 1 3,3%

37-39 tahun 5 16,7%

40-42 tahun 4 13,3%

43-45 tahun 2 6,7%

**Pekerjaan**

IRT 16 53,3%

Swasta 8 26,7%

PNS 6 20,0%

***Sectio Caesare***

Resiko Tinggi 7 23,3%

Resiko rendah 23 76,7%

**Letak Sungsang**

Resiko Tinggi 17 56,7%

Resiko Rendah 13 43,3%

**Ketuban Pecah Dini**

Resiko Tinggi 13 43,3%

Resiko Rendah 17 56,7%

**Jumlah 30 100%**

Tabel 1 menujukkan umur responden yang terbanyak ada pada 1 kelompok, yaitu pada kolom nomor 2 dengan usia 28 - 30 tahun sebanyak 8 (26,7%). umumnya didominasi oleh responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 (53,3%), diikuti pekerja swasta sebanyak 8 (26,7%) dan PNS sebanyak 6 (20,0%). Dastribusi responden menurut resiko, semua pasien mengakhiri persalinan dengan cara *Sectio Caesarea* sebanyak 30 (100%). Responden dengan status *Sectio Caesarea* menurut letak sungsang, resiko tinggi 17 pasien (56,7%) dan resiko rendah 13 pasien (43,3%). Responden menurut ketuban pecah dini, resiko tinggi 13 pasien ( 43,3%) dan resiko rendah 17 pasien (56,7%).

* 1. **Analisis Bivariat**

**Tabel 2**

**Analisis Faktor Risoko *Sectio Caesarea* menurut KarakteristikResponden**

**Di Rumah Sakit Islam Bontang tahun 2015**

***Sectio Caesarea***

**Variabel Resiko % Resiko % Jumlah % α=0,05**

**Tinggi Rendah**

**Umur**

25-27th 1 3,3 6 20,0 7 23,3

28-30th 1 3,3 7 23,3 8 26,7

31-33th 0 0 3 10,0 3 10,0 **Nilai**

34-36th 0 0 1 3,3 1 3,3 **p=**

37-39th 3 10,0 2 6,7 5 16,7 **0,372**

40-42th 1 3,3 3 10,0 4 13,3

43-45th 1 3,3 1 3,3 2 6,7

**Letak Sungsang**

Resiko Tinggi 5 16,7 12 40,0 17 56,7 **Nilai**

Resiko Rendah 2 6,6 11 36,7 13 43,4 **P = 0,326**

**Ketuban Pecah Dini**

Resiko Tinggi 2 6,6 11 36,7 13 43,3 **Nilai**

Resiko Rendah 5 16,6 12 40,0 17 56,7 **P = 0,326**

Jumlah 7 23.3 33 76.7 30 100%

**PEMBAHASAN**

1. Umur Ibu

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Fisher Exact Test* diperoleh p-value=0,372 > a=0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan umur ibu dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang.

Hal ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian Veibymiaty Sumelung tahun 2013 yang meneliti tantang “Faktor-faktor yang berperan meningkatnya angka kejadia *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kandage”, dimana umur pasien antara 20-35 tahun termasuk resiko rendah terjadinya persalinan *Sectio Caesarea* dengan persentase 9,09%.

Dalam penelitian ini, usia tidak berpengaruh terhadap faktor yang menjadi salah satu terjadinya persalinan *Sectio Caesarea*, sehingga tidak adanya hubungan antara umur ibu dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang, maka penting sebagai seorang perawat memberikan informasi atau *Health Education* kepada pasien tentang persalinan *Sectio Caesarea*.

1. Letak sungsang

Uji statistik *Fisher Exact Test* diperoleh p-value=0,326 > a=0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan letak sungsang dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ravika R (2013) di RSUD Bengkulu tentang “Hubungan Letak Janin dengan *Sectio Caesarea*” yang menunjukkan dari 205 ibu yang bersalin dengan *Sectio Caesarea* terdapat 172 orang (83,90%) dengan berbagai faktor dan terdapat 33 orang (16,10%) yang merupakan faktor letak janin.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian kecil letak sungsang terjadi pada ibu yang mengalami persalinan *Sectio Caesarea*, dimana faktor lain yang bisa menyebabkan persalinan *Sectio Caesarea* adalah riwayat SC, plasenta previa, panggul sempit atau partus lama. Ada kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian saat ini yang meneliti tentang hubungan letak sungsang dengan *Sectio Caesarea* dan tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang penulis lakukan.

1. Ketuban Pecah Dini

Uji statistik *Fisher Exact Test* diperoleh p-value=0,326 > a=0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang.

Berdasarkan hasil diatas, penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Endah (2013) tentang “Hubungan antara ketuban pecah dini pada ibu hamil dengan persalinan *Sectio Caesarea.*

Berdasarkan hasil analisa, kejadian ketuban pecah dini dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persalinan *Sectio Caesarea,* sehingga ketuban pecah dini bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengakhiri persalinannya dengan *Sectio Caesarea*.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang **ditarik kesimpulan** umur ibu, letak sungsang dan ketuban pecah dini bukan merupakan factor kejadian persalinan persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Bontang.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

1. **Direktur Rumah Sakit Islam Bontang**
2. **Responden yang bersedia mengikuti penelitian**

**DAFTAR PUSTAKA**

Anomin. 2009. *Seputar Sectio Sesar,* diakses tanggal 23 Desember 2014.

Cunningham, Gary dkk. 2007. *William Obstetri Volume 1*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC

Lowdermilk DL. 2007. *Persalinan dan Kelahiran Beresiko. Dalam : Renata K. Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Edisis 4. Jakarta : EGC.

Saifuddin AB. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal.* Jakarta : JNPKKR-POGI